

PENGARUH KEBERADAAN INDUSTRI TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN BUDAYA MASYARAKAT DESA LAGADAR KECAMATAN MARGA ASIH KABUPATEN BANDUNG

Imam Nawawi¹, Yadi Ruyadi², Siti Komariah³.

¹Mahasiswa Program Magister Pendidikan Sosiologi, Sekolah Pascasarjana UPI

²Dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi

³Dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh keberadaan industri terhadap kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat khususnya di Desa Lagadar. Penelitian menggunakan pendekatan campuran (mixed method). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara keberadaan industri di Desa Lagadar terhadap kondisi sosial ekonomi, dengan korelasi tinggi pada pendapatan, mata pencaharian, kesehatan, dan kepemilikan fasilitas hidup, sedangkan untuk pendidikan keberadaan industri berkorelasi rendah. Selanjutnya tidak terdapat pengaruh antara keberadaan industri terhadap kondisi budaya, kondisi budaya dalam penelitian ini difokuskan pada gotong royong.

Kata kunci: Industri, sosial ekonomi, budaya, masyarakat.

PENDAHULUAN

Pembangunan industri merupakan salah satu upaya manusia dalam meningkatkan kualitas hidup, salah satu tujuan dari pembangunan industri di antaranya untuk memperluas lapangan kerja, menunjang pemerataan pembangunan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Alfian (Syaifullah, 2009: 47) memberikan uraian mengenai berbagai eksese atau dampak industrialisasi yang terjadi dalam masyarakat di antaranya: Ditinjau dari sudut ekonomi, keberhasilan

tentunya akan menyebabkan perubahan yang amat berarti dalam struktur perekonomian masyarakat. Dalam bidang sosial, diperkirakan industrialisasi akan menyebabkan terjadi struktur sosial di mana sebagian besar dari anggota masyarakat akan menggantungkan mata pencahariannya pada sektor industri. Sedangkan dari segi budaya, industrialisasi diperkirakan akan menimbulkan perubahan nilai-nilai dan pola gaya hidup (*life style pattern*) masyarakat yang amat berarti pula.

Selain dampak yang diuraikan di atas, salah satu dampak positif dari keberadaan industri di antaranya penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat sedangkan dampak negatifnya seperti pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh industri. Dampak positif dan negatif dari keberadaan industri akan menimbulkan perubahan bagi masyarakat baik kondisi sosial ekonomi maupun kondisi budaya. dampak dari keberadaan industri tersebut dapat menimbulkan perubahan pas masyarakat baik kondisi sosial ekonomi maupun kondisi budaya masyarakat sekitar kawasan industri tersebut.

Keberadaan industri di suatu daerah dalam skala industri besar maupun skala industri kecil akan memberi pengaruh dan membawa perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya. Sebagaimana dikemukakan oleh (Singgih, 1991: 6) bahwa dengan dibukanya lapangan pekerjaan pada suatu industri yang besar sifatnya mengakibatkan terbentuknya kesempatan baru, baik yang langsung diakibatkan oleh industri, misalnya terbukanya kesempatan kerja baru, yang akan dipekerjakan sebagai karyawan di unit usaha baru tersebut, dan akibat lain yang bersifat langsung misalnya,

kesempatan dalam usaha-usaha ekonomi bebas, usaha-usaha ekonomi bebas adalah merupakan usaha yang langsung memenuhi kebutuhan industri.

Sedangkan keberadaan industri di suatu wilayah akan mempengaruhi masyarakat, sebagaimana menurut (Parker dkk, 1992: 92) bahwa: pengaruh industri terhadap masyarakat bisa berupa nilai-nilai, pengaruh fisik terhadap masyarakat dan usaha industrial *interest group* untuk mempengaruhi masyarakat.

HASIL KONDISI SOSIAL EKONOMI PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan bagian dari kondisi sosial ekonomi, sebagaimana menurut (Idris, 2011: 220) menyatakan bahwa dalam kaitan perubahan sosial budaya dan ekonomi, pendidikan sebagai bagian dari sosial budaya turut berpengaruh pada perubahan sosial budaya dan ekonomi masyarakat.

Keberadaan industri di tengah masyarakat selain akan meningkatkan pola pikir masyarakatnya juga akan mendukung bagi peningkatan sarana dan prasarana pendidikan di daerah tersebut. Adapun pendapat responden mengenai kondisi pendidikan di Desa Lagadar setelah adanya industri adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Kondisi Pendidikan Setelah Adanya Industri

No	Kondisi Pendidikan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat meningkat	9	12,3
2.	Meningkat	36	49,3
3.	Sama dengan sebelum adanya industri	9	12,3
4.	Tidak ada perubahan	19	26,0
5.	Mengalami penurunan	0	0
Jumlah		73	100

Sumber: Hasil Penelitian 2013

Dari tabel di atas diketahui bahwa sekitar 49,3 responden menjawab kondisi pendidikan meningkat setelah adanya industri, sedangkan responden

yang menanggapi kondisi pendidikan sama dengan sebelum adanya industri dan tidak ada perubahan sekitar 38,3%.

Tabel 2
Karakteristik Mata Pencaharian (Karyawan swasta/pabrik) dengan Tingkat Pendidikan di Desa Lagadar

Keberadaan Industri	Tingkat Pendidikan					Jumlah
	SD/MI	SLTP/MTs	SLTA/SMA /SMK	Akademi	Perguruan Tinggi	
Sebelum	0	0	0	0	0	0
Sesudah	2	9	14	0	0	25
Jumlah	2	9	14	0	0	25

Sumber: Hasil Penelitian 2013

Dari tabel di atas dapat dilihat pada saat adanya industri:

- 1) Tingkat pendidikan buruh pada SD/MI terdapat 23 responden dibawahnya (kedudukan SLTP, dan SLTA) dan tidak ada responden di atasnya. Sehingga angka (skornya) adalah 23 dibawah dan 0 di atas.
- 2) Tingkat pendidikan buruh pada SLTP terdapat 14 responden dibawahnya (kedudukan SLTA) dan terdapat 2 responden di atasnya (kedudukan SD/MI). Sehingga angka (skornya) adalah 14 dibawah dan 2 di atas.
- 3) Tingkat pendidikan buruh pada SLTA tidak terdapat responden dibawahnya (kedudukan akademi) dan terdapat 11 responden di atasnya (kedudukan SD/MI dan SLTP). Sehingga angka (skornya) adalah 0 dibawah dan 11 di atas.
- 4) Tingkat pendidikan buruh pada Akademi tidak terdapat responden dibawahnya (kedudukan akademi) dan terdapat 25 responden di atasnya (kedudukan SD/MI, SLTP dan SLTA). Sehingga angka (skornya) adalah 0 dibawah dan 25 di atas.

5) Tingkat pendidikan buruh pada Perguruan Tinggi tidak terdapat responden dibawahnya (kedudukan akademi) dan terdapat 25 responden di atasnya (kedudukan SD/MI, SLTP, SLTA dan Akademi). Sehingga angka (skornya) adalah 0 dibawah dan 25 di atas.

Berikut ini perhitungannya:

$$\text{Theta } (\theta) = \frac{\text{jumlah dibawah} - \text{jumlah di atas}}{\text{jumlah seluruh perbandingan}}$$

$$\text{Theta } (\theta) = \frac{(23+14) - (2+11+25+25)}{(23+14) + 2+11+25+25}$$

$$\text{Theta } (\theta) = \frac{(37) - (63)}{100} = \frac{-26}{100}$$

$$\text{Theta } (\theta) = 0,26$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus theta (θ) tersebut, maka dapat diketahui koefisien korelasi theta (θ) adalah

0,26. Berdasarkan pedoman koefisien korelasi pada tabel koefisien korelasi, angka 0,26 terletak pada 0,20-0,399 dengan tingkat hubungan 'rendah', ini menunjukkan bahwa mata pencaharian masyarakat sebagai buruh mempunyai hubungan yang rendah dengan tingkat pendidikan. Dengan kata lain keberadaan industri di Desa Lagadar memiliki pengaruh yang rendah terhadap pendidikan.

MATA PENCAHARIAN

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keberadaan industri terhadap mata pencaharian masyarakat, berikut data mengenai karakteristik mata pencaharian masyarakat sebelum dan sesudah adanya industri di Desa Lagadar.

Tabel 3
Karakteristik Mata Pencaharian Masyarakat Sebelum dan Sesudah Ada Industri di Desa Lagadar

Keberadaan Industri	Mata pencaharian										Jumlah
	PNS		Karyawan		Pedagang		Buruh		Petani		
	fo	fe	fo	fe	fo	fe	fo	fe	fo	fe	
Sebelum	3	8	0	12,5	23	17	28	21	19	14,5	146
Sesudah	13	8	25	12,5	11	17	14	21	10	14,5	146
Jumlah	16		25		34		42		29		292

Sumber: Hasil Penelitian 2013

Dari tabel tersebut, dilakukan prosedur analisis statistika Chi

kuadrat dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4
Komputasi Chi Kuadrat Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap
Mata Pencaharian Masyarakat Desa Lagadar

Mata pencaharian	fo	fe	fo-fe	(fo-fe) ²	$\frac{(fo - fe)^2}{fe}$
Sebelum adanya industri					
PNS	3	8	-5	25	3,12
Karyawan swasta (pabrik)	0	12,5	-12,5	156,25	12,5
Pedagang	23	17	6	36	2,12
Buruh	28	21	7	49	2,33
Petani	19	14,5	4,5	20,25	1,4
Sesudah adanya industri					
PNS	13	8	5	25	3,12
Karyawan swasta (pabrik)	25	12,5	12,5	156,5	12,5
Pedagang	11	17	-6	36	2,12
Buruh	14	21	-7	49	2,33
Petani	10	14,5	-4,5	20,25	1,4
Jumlah	146	146	0	573,25	36,7

Sumber: Hasil Penelitian 2013

Jadi χ^2 hitung = 36,7
 $db = (b-1)(k-1)$
 $= (2-1)(5-1)$
 $= (1)(4)$
 $= 4$

Tingkat signifikansi 5% = 9,488
 sedang 1% = 13,277. Jadi, χ^2 hitung
 $> \chi^2$ tabel atau $36,7 > 9,48$ atau $36,7 > 13,27$.

Berdasarkan perhitungan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari mata pencaharian masyarakat akibat adanya adanya industri di Desa Lagadar. Untuk mengetahui hubungan antara keberadaan

$$C = \frac{C}{C_{maks}}$$

$$= \frac{0,47}{0,71}$$

$$= 0,661$$

$$= 0,66$$

industri di Desa Lagadar dengan mata pencaharian masyarakat dan mengukur tingkat korelasinya, maka digunakan prosedur statistik koefisien kontingensi dengan membandingkan nilai C dan C_{maks} sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{N + \chi^2}}$$

$$= \sqrt{\frac{36,7}{73 + 36,7}}$$

$$= \sqrt{0,334}$$

$$= 0,47$$

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

$$= \sqrt{\frac{2-1}{2}}$$

$$= \sqrt{0,5}$$

$$= 0,71$$

Termasuk ke dalam $0,60 < C < 0,80$
 $C_{max} = 0,60 < 0,66 < 0,80 C_{max}$.
 Korelasi tinggi artinya keberadaan industri di Desa Lagadar berkorelasi tinggi terhadap mata pencaharian masyarakat di Desa Lagadar.

PENDAPATAN

Pendapatan seseorang sangat dipengaruhi oleh mata pencaharian,

dalam arti besar kecilnya pendapatan seseorang tergantung di sektor apa bekerja.

Tabel 5
Karakteristik Pendapatan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Ada Industri di Desa Lagadar

Keberadaan Industri	Pendapatan Perbulan										Jumlah
	< Rp 250.000		Rp 250.000 – Rp 500.000		Rp 500.000 – Rp 750.000		Rp 750.000 – Rp 1.000.000		> Rp 1.000.000		
	fo	fe	fo	fe	fo	fe	fo	fe	fo	fe	
Sebelum	8	5,5	26	17,5	14	13	18	18,5	7	18,5	146
Sesudah	3	5,5	9	17,5	12	13	19	18,5	30	18,5	146
Jumlah	11		35		26		37		37		292

Sumber: Hasil Penelitian 2013

Dari tabel tersebut, dilakukan prosedur analisis statistika Chi

kuadrat dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 6
Komputasi Chi Kuadrat Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Lagadar

Pendapatan Perbulan	Fo	Fe	fo-fe	(fo-fe) ²	$\frac{(fo - fe)^2}{fe}$
Sebelum adanya industri					
< Rp 250.000	8	5,5	2,5	6,25	1,14
Rp 250.000 – Rp 500.000	26	17,5	8,5	72,25	4,13
Rp 500.000 – Rp 750.000	14	13	1	1	0,08
Rp 750.000 – Rp 1.000.000	18	18,5	-0,5	0,25	0,01
> Rp 1.000.000	7	18,5	-11,5	132,25	7,35
Sesudah adanya industri					
< Rp 250.000	3	5,5	-2,5	6,25	1,14
Rp 250.000 – Rp 500.000	9	17,5	-8,5	72,25	4,13
Rp 500.000 – Rp 750.000	12	13	-1	1	0,08
Rp 750.000 – Rp 1.000.000	19	18,5	0,5	0,25	0,01
> Rp 1.000.000	30	18,5	11,5	132,25	7,35
Jumlah	146	146	0	424	25,42

Sumber: Hasil Penelitian 2013

Jadi χ^2 hitung = 25,4 dibulatkan menjadi 25.

$$db = (b-1)(k-1) = (2-1)(5-1)$$

$$= (1)(4) = 4$$

Tingkat signifikansi 5% = 9,488 sedang 1% = 13,277. Jadi, χ^2 hitung > χ^2 tabel atau 25 > 9,48 atau 25 > 13,27.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari pendapatan masyarakat akibat adanya industri di Desa Lagadar. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara keberadaan industri di Desa Lagadar dengan pendapatan masyarakat dan mengukur tingkat korelasinya, maka dapat digunakan prosedur statistik koefisien kontingensi dengan membandingkan nilai C dan C_{maks} sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 C &= \sqrt{\frac{x^2}{N+x^2}} \\
 &= \sqrt{\frac{25}{73+25}} \\
 &= \sqrt{0,255} \\
 &= 0,504 \\
 &= 0,50 \\
 C_{maks} &= \sqrt{\frac{m-1}{m}} \\
 &= \sqrt{\frac{2-1}{2}} \\
 &= \sqrt{0,5} \\
 &= 0,71 \\
 C &= \frac{C}{C_{maks}} = \frac{0,50}{0,71} \\
 &= 0,704
 \end{aligned}$$

Termasuk ke dalam $0,60 < C < 0,80$ $C_{max} = 0,60 < 0,70 < 0,80$ C_{max} . Korelasi tinggi artinya keberadaan industri di Desa Lagadar berkorelasi tinggi terhadap pendapatan masyarakat di Desa Lagadar.

KESEHATAN

Peningkatan pendapatan dari masyarakat tentunya akan meningkatkan tingkat kesejahteraan. Salah satu indikator dari kesejahteraan keluarga diantaranya pemenuhan kebutuhan atas kesehatan. Tingkat pendapatan akan mempengaruhi perilaku seseorang terhadap kesehatannya, apabila dia mengalami sakit maka pemilihan tempat untuk berobat akan disesuaikan dengan pendapatannya. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh industri terhadap kesehatan masyarakat, berikut ini ditampilkan karakteristik kesehatan masyarakat berdasarkan tempat tujuan berobat sebelum dan sesudah ada industri.

Tabel 7
Karakteristik Kesehatan Masyarakat Berdasarkan Tempat Tujuan Berobat Sebelum dan Sesudah Ada Industri di Desa Lagadar

Keberadaan Industri	Tempat tujuan Berobat										Jumlah
	Rumah sakit		Dokter		Puskesmas		Klinik		Pengobatan alternatif		
	fo	fe	fo	fe	fo	fe	fo	fe	fo	fe	
Sebelum	4	5,5	14	17	27	33	8	6,5	20	11	146
Sesudah	7	5,5	20	17	39	33	5	6,5	2	11	146
Jumlah	11		34		66		13		22		292

Sumber: Hasil Penelitian 2013

Dari tabel tersebut, dilakukan prosedur analisis statistika Chi kuadrat dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut.

Tabel 8
Komputasi Chi Kuadrat Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kesehatan Berdasarkan Tempat Tujuan Berobat Masyarakat Desa Lagadar

Tujuan berobat	fo	fe	fo-fe	(fo-fe) ²	$\frac{(fo-fe)^2}{fe}$
Sebelum adanya industri					
Rumah sakit	4	5,5	-1,5	2,25	0,40
Dokter	14	17	-3	9	0,53
Puskesmas	27	33	-6	36	1,2
Klinik	8	6,5	1,5	2,25	0,35
Pengobatan alternatif	20	11	9	81	7,26
Sesudah adanya industri					
Rumah sakit	7	5,5	1,5	2,25	0,40
Dokter	20	17	3	9	0,53
Puskesmas	39	33	6	36	1,2
Klinik	5	6,5	-1,5	2,25	0,35
Pengobatan alternatif	2	11	-9	81	7,26
Jumlah	146	146	0	258,5	19,48

Sumber: Hasil Penelitian 2013

Jadi χ^2 hitung = 19,48 dibulatkan menjadi 19

$$\begin{aligned} db &= (b-1)(k-1) \\ &= (2-1)(5-1) \\ &= (1)(4) \\ &= 4 \end{aligned}$$

Tingkat signifikansi 5%= 9,488 sedang 1%= 13,277. Jadi, χ^2 hitung > χ^2 tabel atau 19 > 9,48 atau 19 > 13,27.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat

$$\begin{aligned} C &= \sqrt{\frac{\chi^2}{N + \chi^2}} \\ &= \sqrt{\frac{19}{73 + 19}} \\ &= \sqrt{0,206} \\ &= 0,45 \end{aligned}$$

pengaruh yang signifikan antar kesehatan masyarakat akibat adanya industri di Desa Lagadar. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara keberadaan industri di Desa Lagadar dengan kesehatan masyarakat dan mengukur tingkat korelasinya, maka dapat digunakan prosedur statistik koefisien kontingensi dengan membandingkan nilai C dan C_{maks} sebagai berikut:

$$\begin{aligned} C_{maks} &= \sqrt{\frac{m-1}{m}} \\ &= \sqrt{\frac{2-1}{2}} \\ &= \sqrt{0,5} \\ &= 0,71 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 C &= \frac{C}{C_{maks}} \\
 &= \frac{0,45}{0,71} \\
 &= 0,661 \\
 &= 0,63
 \end{aligned}$$

Termasuk ke dalam $0,60 < C < 0,80$
 $C_{max} = 0,60 < 0,63 < 0,80 C_{max}$.
 Korelasi tinggi artinya keberadaan industri di Desa Lagadar berkorelasi tinggi terhadap kesehatan masyarakat di Desa Lagadar.

Kepemilikan Fasilitas Hidup

Kepemilikan fasilitas hidup seperti kepemilikan alat elektronik dan jenis kendaraan seseorang biasanya berbanding lurus dengan pendapatan, ketika pendapatan melebihi pengeluaran maka kesempatan untuk memiliki fasilitas hidup pun lebih tinggi. Oleh karena keberadaan industri di Desa

Lagadar berpengaruh terhadap pendapatan, hal ini tidak secara langsung menunjukkan bahwa keberadaan industri di Desa Lagadar ini berpengaruh pula terhadap kepemilikan alat elektronik dan kendaraan. Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh industri terhadap kepemilikan alat elektronik dan kendaraan masyarakat, berikut ini ditampilkan karakteristik kepemilikan fasilitas hidup berdasarkan kepemilikan alat elektronik dan kendaraan sebelum dan sesudah ada industri.

Tabel 9
Karakteristik Kepemilikan Fasilitas Hidup Berdasarkan Alat Elektronik Sebelum dan Sesudah Ada Industri di Desa Lagadar

Keberadaan Industri	Kepemilikan Alat Elektronik										Jumlah
	AC, kulkas, TV, VCD, HP, radio		Kulkas, TV, VCD, HP, radio		TV, VCD, HP, dan radio		TV, HP, dan radio		HP dan radio		
	fo	fe	fo	Fe	Fo	fe	fo	fe	fo	fe	
Sebelum	0	1,5	23	32	22	18	15	15	13	6,5	146
Sesudah	3	1,5	41	32	14	18	15	15	0	6,5	146
Jumlah	3		64		36		30		13		292

Sumber: Hasil Penelitian 2013

Dari tabel tersebut, dilakukan prosedur analisis statistika Chi kuadrat dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 10
Komputasi Chi Kuadrat Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kepemilikan Fasilitas Hidup Berdasarkan Alat Elektronik Masyarakat Desa Lagadar

Alat Elektronik	fo	fe	fo-fe	(fo-fe) ²	$\frac{(fo - fe)^2}{fe}$
Sebelum adanya industri					
AC, kulkas, TV, VCD, HP, radio	0	1,5	-1,5	2,25	1,5
Kulkas, TV, VCD, HP, radio	23	32	-9	81	2,53
TV, VCD, HP, dan radio	22	18	4	16	0,89
TV, HP, dan radio	15	15	0	0	0
HP dan radio	13	6,5	6,5	42,25	6,5
Sesudah adanya industri					
AC, kulkas, TV, VCD, HP, radio	3	1,5	1,5	2,25	1,5
Kulkas, TV, VCD, HP, radio	41	32	9	81	2,53
TV, VCD, HP, dan radio	14	18	-4	16	0,89
TV, HP, dan radio	15	15	0	0	0
HP dan radio	0	6,5	-6,5	42,25	6,5
Jumlah	146	146	0	283	22,8

Sumber: Hasil Penelitian 2013

Jadi χ^2 hitung = 22,8 dibulatkan menjadi 23

$$\begin{aligned} db &= (b-1)(k-1) \\ &= (2-1)(5-1) \\ &= (1)(4) \\ &= 4 \end{aligned}$$

Tingkat signifikansi 5%= 9,488 sedang 1%= 13,277. Jadi, χ^2 hitung > χ^2 tabel atau 23 > 9,48 atau 23 > 13,27.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan

dari kepemilikan alat elektronik masyarakat akibat adanya adanya industri di Desa Lagadar. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara keberadaan industri di Desa Lagadar dengan kepemilikan alat elektronik masyarakat dan mengukur tingkat korelasinya, maka dapat digunakan prosedur statistik koefisien kontingensi dengan membandingkan nilai C dan C_{maks} sebagai berikut:

$$\begin{aligned} C &= \sqrt{\frac{\chi^2}{N + \chi^2}} \\ &= \sqrt{\frac{23}{73 + 23}} \\ &= \sqrt{0,232} \\ &= 0,48 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} C_{maks} &= \sqrt{\frac{m-1}{m}} \\ &= \sqrt{\frac{2-1}{2}} \\ &= \sqrt{0,5} \\ &= 0,71 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 C &= \frac{C}{C_{maks}} \\
 &= \frac{0,71}{0,48} \\
 &= 0,676 \\
 &= 0,68
 \end{aligned}$$

Termasuk ke dalam $0,60 < C < 0,80$
 $C_{max} = 0,60 < 0,68 < 0,80$ C_{max} .
 Korelasi tinggi artinya keberadaan industri di Desa Lagadar berkorelasi tinggi terhadap kepemilikan alat elektronik masyarakat di Desa Lagadar.

Selain melihat dari kepemilikan alat elektronik, dalam penelitian ini untuk melihat kepemilikan fasilitas hidup juga dilihat dari kepemilikan kendaraan, sebagaimana data berikut ini mengenai karakteristik dari masyarakat berdasarkan kepemilikan kendaraan sebelum dan sesudah adanya industri di Desa Lagadar.

Tabel 11
Karakteristik Kepemilikan Fasilitas Hidup Berdasarkan Kendaraan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Ada Industri di Desa Lagadar

Keberadaan Industri	Jenis Kendaraan										Jumlah
	Mobil dan motor		Mobil		Motor		Sepeda		Tidak punya		
	fo	fe	fo	fe	fo	fe	fo	fe	fo	fe	
Sebelum	1	2,5	1	1,5	23	37,5	15	11	33	20,5	146
Sesudah	4	2,5	2	1,5	52	37,5	7	11	8	20,5	146
Jumlah	5		3		75		22		41		292

Sumber: Hasil Penelitian 2013

Dari tabel tersebut, dilakukan prosedur analisis statistika Chi kuadrat dengan

menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 12
Komputasi Chi Kuadrat Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kepemilikan Fasilitas Hidup Berdasarkan Kendaraan Masyarakat Desa Lagadar

Jenis Kendaraan	fo	fe	fo-fe	(fo-fe) ²	$\frac{(fo - fe)^2}{fe}$
Sebelum adanya industri					
Mobil dan motor	1	2,5	-1,5	2,25	0,9
Mobil	1	1,5	-0,5	0,25	0,17
Motor	23	37,5	-14,5	210,25	5,61
Sepeda	15	11	4	16	1,45
Tidak punya	33	20,5	13,5	182,25	8,9

Jenis Kendaraan	fo	fe	fo-fe	(fo-fe) ²	$\frac{(fo - fe)^2}{fe}$
Sesudah adanya industri					
Mobil dan motor	4	2,5	1,5	2,25	0,9
Mobil	2	1,5	0,5	0,25	0,17
Motor	52	37,5	14,5	210,25	5,61
Sepeda	7	11	-4	16	1,45
Tidak punya	8	20,5	-13,5	182,25	8,9
Jumlah	146	146	0	822	34,06

Sumber: Hasil Penelitian 2013

Jadi χ^2 hitung = 34,06 dibulatkan menjadi 34

$$\begin{aligned}
 db &= (b-1)(k-1) \\
 &= (2-1)(5-1) \\
 &= (1)(4) \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

Tingkat signifikansi 5% = 9,488 sedang 1% = 13,277. Jadi, χ^2 hitung > χ^2 tabel atau 34 > 9,48 atau 34 > 13,27.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan

dari kepemilikan kendaraan masyarakat akibat adanya industri di Desa Lagadar. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara keberadaan industri di Desa Lagadar dengan kepemilikan kendaraan masyarakat dan mengukur tingkat korelasinya, maka dapat digunakan prosedur statistik koefisien kontingensi dengan membandingkan nilai C dan C_{maks} sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 C &= \sqrt{\frac{\chi^2}{N + \chi^2}} \\
 &= \sqrt{\frac{34}{73 + 34}} \\
 &= \sqrt{0,317} \\
 &= 0,56
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 C_{maks} &= \sqrt{\frac{m-1}{m}} \\
 &= \sqrt{\frac{2-1}{2}} \\
 &= \sqrt{0,5} \\
 &= 0,71
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 C &= \frac{C}{C_{maks}} \\
 &= \frac{0,56}{0,71} \\
 &= 0,788 \\
 &= 0,79
 \end{aligned}$$

Termasuk ke dalam $0,60 < C < 0,80$
 $C_{max} = 0,60 < 0,79 < 0,80 C_{max}$.
 Korelasi tinggi artinya keberadaan industri di Desa Lagadar berkorelasi tinggi terhadap kepemilikan kendaraan masyarakat di Desa Lagadar.

Kondisi Budaya (Gotong Royong)

Dari pembahasan sebelumnya bahwa keberadaan industri di

tengah masyarakat memberikan pengaruh kondisi sosial ekonomi masyarakat, akan tetapi belum tentu mempengaruhi kondisi budaya khususnya kegiatan gotong royong. Berikut ini data dari tingkat partisipasi dalam kegiatan gotong royong masyarakat Desa Lagadar antara sebelum dan sesudah adanya pembangunan industri:

Tabel 13
Karakteristik Tingkat Partisipasi Gotong Royong Masyarakat Desa Lagadar

Keberadaan Industri	Tingkat Partisipasi										Jumlah
	Baik		Cukup		Tidak baik		Buruk		Sangat buruk		
	fo	fe	fo	fe	fo	fe	fo	fe	fo	fe	
Sebelum	64	63	9	10	0	0	0	0	0	0	146
Sesudah	62	63	11	10	0	0	0	0	0	0	146
Jumlah	126		20		0		0		0		146

Sumber: Hasil Penelitian 2013

Dari tabel tersebut, dilakukan kuadrat dengan menggunakan prosedur analisis statistika Chi perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 14
Komputasi Chi Kuadrat Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Gotong Royong Berdasarkan Tingkat Partisipasi Masyarakat Desa Lagadar

Tingkat Partisipasi	fo	fe	fo-fe	(fo-fe) ²	$\frac{(fo - fe)^2}{fe}$
Sebelum adanya industri					
Baik	64	63	1	1	0,02
Cukup	9	10	-1	1	0,1
Tidak baik	0	0	0	0	0
Buruk	0	0	0	0	0
Sangat buruk	0	0	0	0	0
Sesudah adanya industri					
Baik	62	63	-1	1	0,02
Cukup	11	10	1	1	0,1
Tidak baik	0	0	0	0	0
Buruk	0	0	0	0	0
Sangat buruk	0	0	0	0	0
Jumlah	146	146	0	4	0,24

Sumber: Hasil Penelitian 2013

$$\begin{aligned} \text{Jadi } x^2 \text{ hitung} &= 0,24 \\ \text{db} &= (b-1)(k-1) \\ &= (2-1)(5-1) \\ &= (1)(4) \\ &= 4 \end{aligned}$$

Tingkat signifikansi 5%= 9,488 sedang 1%= 13,277. Jadi, x^2 hitung > x^2 tabel atau $0,24 > 9,48$ atau $0,24 > 13,27$.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan

$$\begin{aligned} C &= \sqrt{\frac{x^2}{N + x^2}} \\ &= \sqrt{\frac{0,24}{73 + 0,24}} \\ &= \sqrt{0,003} \\ &= 0,05 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} C &= \frac{C}{C_{maks}} \\ &= \frac{0,05}{0,71} \\ &= 0,070 \\ &= 0,07 \end{aligned}$$

Termasuk ke dalam $0 < C < 0,20$ $C_{max} = 0 < 0,07 < 0,20$ C_{max} . Korelasi rendah sekali artinya keberadaan industri di Desa Lagadar berkorelasi rendah terhadap kegiatan gotong royong masyarakat di Desa Lagadar.

gotong royong masyarakat akibat adanya adanya industri di Desa Lagadar. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara keberadaan industri di Desa Lagadar terhadap kegiatan gotong royong masyarakat dan mengukur tingkat korelasinya, maka dapat digunakan prosedur statistik koefisien kontingensi dengan membandingkan nilai C dan C_{maks} sebagai berikut:

$$\begin{aligned} C_{maks} &= \sqrt{\frac{m-1}{m}} \\ &= \sqrt{\frac{2-1}{2}} \\ &= \sqrt{0,5} \\ &= 0,71 \end{aligned}$$

PEMBAHASAN PENGARUH KEBERADAAN INDUSTRI TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI

Kondisi sosial dalam penelitian ini difokuskan pada lima indikator yaitu pendidikan, mata pencaharian, pendapatan, kesehatan, dan kepemilikan fasilitas hidup. Kondisi sosial ekonomi dari masyarakat idealnya dapat meningkat dengan adanya pembangunan industri, sebagaimana menurut Suratmo (Siska, 2013:482) bahwa pembangunan suatu proyek sejak di dalam perencanaan memang sudah bertujuan untuk meningkatkan sosial

ekonomi, sehingga secara teoritis dampak setiap proyek haruslah positif bagi masyarakat setempat, propinsi, nasional ataupun internasional.

PENDIDIKAN

Keberadaan industri di suatu wilayah akan menimbulkan pengaruh dalam berbagai aspek, seperti pendapatan dan pendidikan masyarakat. Sebagaimana menurut (Soedjito, 1960: 123) bahwa: disadari apa tidak secara langsung adanya industri di suatu tempat akan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Meningkatkan ekonomi penduduk, kesadaran akan pendidikan tampaknya juga akan meningkat

Keberadaan industri di Desa Lagadar mempunyai pengaruh terhadap pendidikan masyarakat dengan tingkat koefisien korelasi theta (θ) adalah 0,26 dan korelasinya rendah. Hasil penelitian menunjukkan sekitar 36 (49,3%) dari 73 responden menjawab kondisi pendidikan meningkat setelah adanya industri. Peningkatan kondisi pendidikan di Desa Lagadar bukan disebabkan oleh keberadaan industri, karena berdasarkan penelitian tidak ada kegiatan secara khusus dari industri untuk meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat. Hal ini terlihat dari karyawan pabrik yang tingkat pendidikannya hanya SLTA bahkan SLTP.

MATA PENCAHARIAN

Keberadaan industri di suatu wilayah tentunya akan membawa perubahan dan pengaruh pada mata pencaharian masyarakat setempat. Sebagaimana yang terjadi di Desa Lagadar, banyak lahan yang beralih fungsi dari lahan pertanian menjadi kawasan industri atau bangunan pabrik. Hal tersebut menyebabkan perubahan mata pencaharian masyarakat, sebagaimana menurut (Siska, 2013: 480) perubahan mata pencaharian ini juga dikarenakan pekerjaan dahulu dirasakan tidak menajikkan lagi, akibat berkurangnya lahan pertanian dan penghasilan yang tidak tetap.

Keberadaan industri di Desa Lagadar mempunyai pengaruh terhadap mata pencaharian masyarakat dengan koefisien kontingensinya sebesar 0,66 dan termasuk tingkat korelasi tinggi. Dengan adanya pembangunan industri di Desa Lagadar telah mengubah mata pencaharian masyarakat yang mulanya masyarakat mayoritas bekerja sebagai petani dengan adanya industri sebagian masyarakat bekerja sebagai karyawan pabrik. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 25 dari 73 responden atau 34,2% masyarakat bekerja sebagai karyawan swasta (pabrik).

PENDAPATAN

Keberadaan industri di Desa Lagadar mempunyai pengaruh terhadap pendapatan masyarakat dengan koefisien kontingensinya

sebesar 0,70 dan termasuk tingkat korelasi tinggi. Dengan terbukanya lapangan pekerjaan baru, maka akan berpengaruh pula pada pendapatan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan, 30 dari 73 responden (41,1%) pendapatan per bulannya di atas Rp. 1.000.000;. Peningkatan pendapatan tersebut karena banyaknya masyarakat yang bekerja di sektor industri, sebagaimana menurut (Syaifullah, 2009: 46) keadaan masyarakat cenderung mengalami peningkatan pendapatan. Hal ini terjadi karena banyaknya anggota masyarakat yang terserap untuk bekerja pada sektor industri.

KESEHATAN

Indikator kesehatan dalam penelitian ini dilihat dari tempat tujuan berobat masyarakat jika sakit antara sebelum dan sesudah adanya pembangunan industri. Keberadaan industri di Desa Lagadar mempunyai pengaruh terhadap tingkat kesehatan masyarakat dengan koefisien kontingensi sebesar 0,63 dan termasuk tingkat korelasinya tinggi. Hal ini berhubungan juga dengan pendapatan masyarakat. Pendapatan yang cukup tinggi dari masyarakat telah mengubah pandangan masyarakat dalam memilih tujuan tempat berobat. Dari hasil penelitian menunjukkan 39 dari 73 responden (53,4%) masyarakat memilih berobat ke puskesmas.

KEPEMILIKAN FASILITAS HIDUP

Keberadaan industri di Desa Lagadar mempunyai pengaruh terhadap kepemilikan fasilitas hidup baik itu kepemilikan alat elektronik maupun kepemilikan jenis kendaraan masyarakat dengan tingkat korelasinya tinggi. Hal ini bisa terlihat dari kepemilikan alat elektronik dengan koefisien kontingensinya sebesar 0,68 dan jenis kendaraan yang dimiliki masyarakat dengan koefisien kontingensinya sebesar 0,79. Hampir sebagian masyarakat sudah mempunyai kendaraan sepeda motor, beda halnya sebelum adanya industri, masyarakat hanya sebagian kecil saja mempunyai sepeda motor.

PENGARUH KEBERADAAN INDUSTRI TERHADAP KONDISI BUDAYA (GOTONG ROYONG)

Keberadaan industri di tengah masyarakat tentunya akan memberikan dampak dan pergeseran bagi masyarakat, sebagaimana menurut (Hatu, 2011:8) bahwa pergeseran sosial kultural masyarakat terutama masyarakat pedesaan, bahwa perubahan tatanan kehidupan masyarakat sangat diakibatkan oleh adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan komunikasi, serta kemampuan, keinginan masyarakat untuk berpikir maju.

Hubungan gotong royong sebagai nilai budaya antara lain:

nilai dalam suatu sistem budaya orang Indonesia mengandung empat konsep: (1) Manusia itu tidak sendiri di dunia ini tetapi dilingkungi oleh komunitasnya, masyarakatnya dan alam semesta sekitarnya. Di dalam sistem makrokosmos tersebut ia merasakan dirinya hanya sebagai unsur kecil saja, yang ikut terbawa oleh proses peredaran alam semesta yang maha besar itu. (2) Dengan demikian, manusia pada hakekatnya tergantung dalam segala aspek kehidupannya kepada sesamanya. (3) Karena itu, ia harus berusaha untuk sedapat mungkin memelihara hubungan baik dengan sesamanya terdorong oleh jiwa sama rata sama rasa, dan (4) Selalu berusaha untuk sedapat mungkin bersifat konform, berbuat sama dengan sesamanya dalam komunitas, terdorong oleh jiwa sama tinggi sama rendah. (Bintarto, 1980:24)

Berdasarkan uraian tersebut bahwa pada dasarnya manusia tidak bisa hidup sendiri dalam bermasyarakat, oleh karena itu manusia membutuhkan bantuan dari orang lain karena bagaimanapun manusia hidupnya dilingkungi oleh komunitas, masyarakat dan alam semestanya sehingga dengan demikian akan menimbulkan nilai kehidupan sosial yang membuat gotong royong senantiasa dipertahankan dan diperlukan sebagai aspek kehidupan. Dengan demikian gotong royong akan selalu ada dalam berbagai bentuk yang

disesuaikan dengan kondisi sosial budaya yang berlaku di masyarakat.

Indikator dari gotong royong dalam penelitian ini yaitu dilihat dari partisipasi masyarakat antar sebelum dan sesudah adanya pembangunan industri. Keberadaan industri di Desa Lagadar tidak mempunyai pengaruh terhadap gotong royong masyarakat dengan koefisien kontingensinya sebesar 0,07 dan termasuk tingkat korelasi rendah sekali. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan masyarakat dalam gotong royong di Desa Lagadar masih tetap terjaga dan dilestarikan sampai saat ini, dan tidak mendapat pengaruh dari keberadaan industri. Meskipun dengan adanya industri telah banyak mendatangkan pendatang baru ke Desa Lagadar, kegiatan gotong royong masih berjalan dengan baik. Karena masyarakat Desa Lagadar sangat menjaga nilai budaya tersebut untuk keberlangsungan hidup.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keberadaan industri terhadap kondisi sosial ekonomi, dengan tingkat korelasi yang tinggi dari mata pencaharian, pendapatan, kesehatan, dan kepemilikan fasilitas hidup, sedangkan pendidikan berkorelasi rendah dengan keberadaan industri. Kemudian tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari keberadaan industri terhadap kondisi budaya. Kegiatan gotong royong masyarakat masih

dijalankan dengan baik dan dilestarikan sampai sekarang serta tidak berubah meskipun adanya pembangunan industri di Desa Lagadar. Rekomendasi bagi penelitian ini diantaranya bagi pihak industri harus memperhatikan dampak negatif yang ditimbulkan bagi masyarakat dan lingkungan, dan pihak industri harus mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan sehingga tingkat pendidikan masyarakat dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian. 1996. *Transformasi Sosial dan Budaya Pembangunan Nasional*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Bintarto, R. 1980. *Gotong Royong: Suatu Karakteristik Bangsa Indonesia*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Hatu, Rauf. 2011. *Perubahan Sosial Kultural Masyarakat Pedesaan*. Jurnal Inovasi. 8. (4), hlm 1-11.
- Idris, Ridwan. 2011. *Perubahan Sosial Budaya dan Ekonomi Indonesia dan Pengaruhnya terhadap Pendidikan*. Lentera Pendidikan. 14 (2), hlm. 219-231.
- Parker dkk. 1992. *Sosiologi Industri*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Siska. 2013. *Dampak Industri Batubara Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di sekitar Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kertanegara*. eJournal Administrasi Negara. 1. (2), hlm. 473-493.
- Singgih, Bambang, S. 1991. *Perkembangan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri di Daerah-Daerah Jawa Timur*. Jakarta: Depdikbud RI.
- Syaifullah. 2009. *Industrialisasi, Manusia Industri dan Perubahan Sosial*. Jurnal Geografi GEA. 9. (1), hlm. 39-50.
- Soedjito. 1960. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.